

MANAJEMEN DISIPLIN KINERJA GURU PASCA MUTASI

Fathur Rahman

Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau
e-mail: fathurrahman212@ymail.com

Abstract: The purpose of this study in general to describe the discipline teacher performance post mutations in Senior High School 1 Lubuklinggau. Data were collected by interview, observation and dokumentation technique. To analyze data, this study uses two steps; 1) inductive descriptive qualitative and 2) presentation analysis. Analysis of the data in this study consists of four interacting components as follows: (1) data collection; (2) reduction of data; (3) the presentation of data (display) data as well; (4) verification and conclusion. Conclusion that labor discipline management post mutations in Senior High School 1 Lubuklinggau an increase in discipline teacher performance.

Keyword: management, disciplined performance, teachers, mutation

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk menggambarkan disiplin kinerja guru pasca mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan dua langkah; 1) induktif deskriptif kualitatif dan 2) analisis presentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi sebagai berikut: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data (display) data juga; (4) verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan bahwa manajemen disiplin kerja pasca mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau dapat meningkatkan disiplin kinerja guru.

Kata kunci: manajemen, kinerja disiplin, guru pasca mutasi

PENDAHULUAN

Mutasi Pegawai Negeri Sipil di dunia pendidikan kota Lubuklinggau pada beberapa tahun ini, tampak fenomena administratif pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berkembangnya isu mutasi guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau secara besar-besaran mulai menuai protes sejumlah pihak. Mereka menuntut pihak Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau agar tidak memindahkan guru di sekolah mereka dan menggantinya dengan guru baru. Alasan yang mereka sampaikan, karena guru baru nanti akan sulit beradaptasi dengan mereka. Para siswa menggelar orasi di sekolah.

Pro dan kontra tentu hal pertama yang muncul setelah SK Mutasi diterima oleh para guru sebanyak 1700 guru SD, SMP, SMA, dan SMK di kota Lubuklinggau, yang hanya tersisa kepala sekolah dan guru yang mendekati masa pensiun, dan guru CPNS.

Kebijakan mutasi guru yang dilakukan oleh pemerintah kota Lubuklinggau tentu menyisakan banyak pertanyaan. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan beralih, bahwa mutasi merupakan kebutuhan yang sangat

mendesak harus dilakukan, yang barangkali tanpa melalui analisis terhadap kebutuhan apa yang dimaksud. Karena pada kenyataannya mutasi masih menyisakan fenomena di mana masih terjadi penumpukkan guru mata pelajaran di suatu sekolah hingga berdampak pengaturan jam sertifikasi menjadi kacau, jarak antara tempat tinggal guru dengan sekolah masih ada yang tidak cocok dengan domisili guru. Alasan mutasi untuk mendekatkan lokasi mengajar dengan tempat tinggal.

Kenyataan dilapangan khususnya SMA Negeri 1 Lubuklinggau, lebih kurang 3,5 tahun pasca mutasi masih ditemukan terjadinya pelanggaran terhadap kedisiplinan oleh guru, seperti datang terlambat atau tidak tepat waktu, masih meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru masih belum menyesuaikan diri dan mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Jika tindakan indisipliner dan pelanggaran dilakukan secara terus menerus tidak tercipta ketertiban dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia akan rendah, kualitas output lembaga pendidikan tidak memenuhi harapan yang diinginkan semua pihak. Jika kedisiplinan s

keberhasilan dan kesuksesan akan dapat diraih. Guru-guru pasca mutasi harus menunjukkan kinerjanya terhadap *image* sekolah favorit yang disandang SMA Negeri 1 Lubuklinggau pada sebelum mutasi terjadi. Kota Lubuklinggau saat ini terdapat 9 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 4 Sekolah Menengah Kejuruan.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Lubuklinggau, merupakan salah satu sekolah favorit, sekolah standar nasional (SSN) terakreditasi "A" dan mendapat predikat sekolah Adiwiyata tingkat provinsi Sumatera Selatan. Guru-guru di SMA Negeri Lubuklinggau merupakan kumpulan guru-guru SMA yang ada di kota Lubuklinggau. Kinerja guru ditandai dengan profesionalisme dengan adanya standar atau jaminan mutu seseorang guru. Jaminan mutu ini dapat saja dalam kalangan terbatas dilingkungan masyarakat umum membuat penilaian terhadap kinerjanya.

Kinerja guru dalam hal disiplin datang ke sekolah tepat waktu, disiplin guru dalam hal menjalankan tugas mengajar di kelas. Untuk membuktikan apakah guru dapat mengupayakan kedisiplinan guru pasca mutasi, maka perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu penulis meneiti "Manajemen Disiplin Kinerja Guru Pasca Mutasi" Studi kasus di SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

Berdasarkan uraian pada belakang masalah, maka rumusan masalah ini secara umum yaitu: "Bagaimana manajemen disiplin kinerja guru pasca mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau?". Rumusan masalah khusus penelitian ini yaitu: (1) bagaimana upaya kepala sekolah memotivasi disiplin kinerja guru pasca mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau?; (2) Bagaimana manajemen disiplin kinerja guru pasca mutasi dalam hal kehadiran, dalam hal perencanaan pembuatan perangkat pengajaran, dalam hal pelaksanaan pembelajaran, dalam hal evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ujian nasional?; (3) Bagaimana upaya manajemen sekolah untuk mempercepat proses adaptasi oleh baru mutasi terhadap kedisiplinan kerja yang ketat di SMA Negeri 1 Lubuklinggau?; (4) Bagaimana disiplin kinerja guru pasca mutasi yang diinginkan oleh sekolah ditampilkan guru mutasi?; (5) Bagaimana disiplin kinerja guru itu tercapai oleh sekolah?; (6) Bagaimana manajemen sekolah mengimplementasikan sistem *reward and punishment*?

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan kedisiplinan kerja guru pasca

mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Upaya kepala sekolah memotivasi disiplin kinerja guru pasca mutasi; (2) Manajemen kinerja guru pasca mutasi dalam hal kehadiran, dalam hal perencanaan pembuatan perangkat pengajaran, dalam hal pelaksanaan pengajaran, dalam hal evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran ujian nasional; (3) Manajemen sekolah untuk mempercepat proses adaptasi oleh guru baru mutasi terhadap kedisiplinan kerja yang ketat di SMA Negeri 1 Lubuklinggau; (4) Disiplin kinerja guru pasca mutasi yang diinginkan oleh sekolah ditampilkan guru mutasi; (5) Disiplin kinerja guru itu tercapai oleh sekolah; (6) Manajemen sekolah mengimplementasikan sistem *reward and punishment*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji secara mendalam deskripsi tentang disiplin guru pasca mutasi dalam upaya kepala sekolah memotivasi disiplin kinerja guru pasca mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

Menurut Arikunto (2006:144) "Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, jika kita bicara tentang subyek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti". Subyek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru pasca mutasi yang mengajar mata pelajaran ujian nasional di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang secara langsung mempengaruhi pelaksanaan manajemen kedisiplinan guru, stap tata usaha, guru dan siswa pasca mutasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Pengamatan (*Observasi*). Angket atau kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Wawancara (*interview*), dokumentasi.

Analisis data ini terdiri dari empat komponen yang saling beriteraksi yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian (*display*) data serta 4) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kepala Sekolah Memotivasi Disiplin Kinerja Guru Pasca Mutasi

Upaya kepala sekolah memotivasi disiplin kinerja guru pasca mutasi pertama adalah dengan disiplin. Dengan disiplin yang kuat pada diri kepala sekolah, maka pada dirinya akan tumbuh rasa tanggung jawab melalui keteadanan kepala sekolah. Bila guru telah membiasakan diri bekerja dengan terlebih dahulu membuat rencana kerja, berarti diawali dengan disiplin.

Berdasarkan pengisian angket motivasi bahwa guru-guru pasca mutasi yang mengajar di SMA Negeri 1 Lubuklinggau rata-rata mempunyai motivasi yang baik. Di dalam hal memotivasi kinerja guru pasca mutasi tentu seorang kepala sekolah adalah merupakan panutan atau contoh bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah merupakan figur utama. Kepala sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan mengerakkan seluruh

potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Manajemen Disiplin Kinerja Guru Pasca Mutasi

Manajemen disiplin kinerja guru pasca mutasi dalam hal kehadiran. Ketika peneliti melakukan observasi pada SMA Negeri 1 Lubuklinggau sekaligus melakukan wawancara, terlihat guru-guru memiliki komitmen yang tinggi dan baik terhadap SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

Temuan peneliti dari tanggal 5 Januari sampai dengan 10 Januari Januari 2015, terhadap disiplin kerja guru pasca mutasi dalam hal kehadiran tepat waktu. Frekuensi guru pasca mutasi tidak tepat waktu tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Frekuensi Guru Pasca Mutasi Disiplin dalam Hal Kehadiran

Guru	Hadir tepat waktu					
	5 Jan	6 Jan	7 Jan	8 Jan	9 Jan	10 Jan
L	12	13	12	13	12	14
P	31	31	31	33	32	33
JML	43	44	43	46	44	47
%	89,58%	91,67%	89,58%	95,83%	91,67%	97,92%

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa frekuensi guru pasca mutasi yang disiplin dalam hal kehadiran diawali tanggal 5 Januari 2015 merupakan hari pertama masuk di semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Guru yang hadir sebanya 43 orang (89,58%) guru yang hadir tepat waktu. Sebanyak 5 orang (10,42%) yang belum disiplin hadir tepat waktu (terlambat). Tanggal 6 Januari 2015 sebanyak 44 orang (91,97%) guru yang hadir tepat waktu. Sebanyak 4 orang (8,33%) yang belum disiplin hadir tepat waktu (terlambat). Tanggal 7 Januari 2015 sebanyak 43 orang (89,58%) guru yang hadir tepat waktu. Sebanyak 5 orang (10,42%) yang belum disiplin hadir tepat waktu (terlambat).

Tanggal 8 Januari 2015 sebanyak 46 orang (95,83%) guru yang hadir tepat waktu, sebanyak 2 orang (4,17%) yang belum disiplin hadir tepat waktu (terlambat). Tanggal 9 Januari 2015 sebanyak 44 orang (91,97%) guru yang

hadir tepat waktu. Sebanyak 4 orang (8,33%) yang belum disiplin hadir tepat waktu (terlambat). Tanggal 10 Januari 2015 sebanyak 46 orang (95,83%) guru yang hadir tepat waktu. Sebanyak 2 orang (4,17%) yang belum disiplin hadir tepat waktu (terlambat).

Dengan memperhatikan hasil prosentase pada tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru pasca mutasi yang bertugas di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, merupakan guru yang sudah disiplin dalam hal kehadiran.

Untuk membuat perangkat pembelajaran dan administrasi guru mempunyai tim penanggung jawab atau ketua kelompok bidang studi masing-masing. Guru pasca mutasi membuat perangkat pembelajaran melalui MGMP tingkat sekolah ataupun MGMP tingkat mata pelajaran di kota Lubuklinggau. Pembuatan perangkat pembelajaran berikut wawancara kepada guru yang mengajar ujian nasional (UN).

Tabel 2. Frekuensi Guru Pasca Mutasi Disiplin Membuat Perangkat Pembelajaran
Disiplin dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran

Guru	5 Jan	6 Jan	7 Jan	8 Jan	9 Jan	10 Jan	Jumlah
L	0	0	1	1	0	0	2
P	1	2	1	1	1	0	7
JLH	1	2	2	2	1	0	9
%	11,11%	22,22%	22,22 %	22,22%	11,11%	0	88,89 %

Frekuensi guru pasca mutasi disiplin dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran. Tabel 2 bahwa frekuensi guru pasca mutasi dalam hal disiplin pembuatan perangkat pembelajaran yang menjadi sampel penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran yang di ujian nasional, adalah sebagai berikut: tanggal 5 Januari 2015 sebanyak 1 orang guru (12,50%) yang sudah membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran. Tanggal 6 Januari 2015 sebanyak 2 guru (22,22%). Tanggal 7 Januari 2015 sebanyak 2 guru (22,22%). Tanggal 8 Januari 2015 sebanyak 2 guru (22,22%). Tanggal 9 Januari 2015 sebanyak 1 guru (11,11%). Tanggal 10 Januari 2015 sebanyak 1 guru (11,11%). Total keseluruhan guru membuat perangkat pembel-ajaran yang menjadi sampel adalah sebanyak 9 orang. Guru yang belum mengumpulkan perangkat pembelajaran sebanyak 1 orang (11,11%). Jumlah guru yang mengumpul perangkat pembelajaran dari tanggal 5 sampai dengan 10 Januari sebanyak 8 orang guru (88,89%).

Evaluasi yang telah dilakukan oleh guru-guru pasca mutasi mulai dari penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotor juga dilakukan dengan baik. Untuk pedoman penilaiannya sikap guru mengacu pada blanko yang ada di kurikulum 2013.

Upaya Manajemen Sekolah Untuk Mempercepat Proses Adaptasi Oleh Guru Baru Mutasi terhadap Kedisiplinan Kerja

Upaya yang dilakukan sekolah untuk mempercepat proses adaptasi oleh guru baru mutasi terhadap kedisiplinan yang ketat di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, proses adaptasi yang dilakukan yaitu membudayakan rasa toleransi dan kekeluargaan keluarga besar SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

1. Disiplin kinerja guru pasca mutasi yang diinginkan oleh sekolah ditampilkan guru mutasi.

Disiplin kinerja guru pasca mutasi yang diinginkan oleh sekolah ditampilkan guru mutasi yaitu: (1) disiplin guru; (2) kreatif dan inovasi; (3) memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik; dan (4) komitmen terhadap tugas.

2. Disiplin kinerja guru itu tercapai oleh sekolah

Disiplin kinerja guru pasca mutasi tercapai oleh sekolah dimulai dari penerapan disiplin guru memberikan contoh teladan yang baik kepada guru dalam segala hal, baik dalam moral, sikap dan etika, dari segi berpakaian, kebersihan, maupun dari segi ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib pegawai. Prestasi guru maupun siswa merupakan bagian dari penerapan disiplin dan motivasi kepala sekolah. Untuk data prestasi siswa terlampir.

Deskripsi Manajemen Sekolah Mengimplementasikan Sistem *Reward And Punishment*

Menerapkan disiplin merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru di sekolah, karena inti dari pembinaan disiplin adalah menerapkan disiplin itu sendiri dengan tegas terutama dalam memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar disiplin tersebut. Pemberian sanksi dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran agar tidak melanggar disiplin kerja seperti penundaan antara saat suatu tujuan dirumuskan dan saat tujuan itu tercapai. Penghargaan bagi guru berdedikasi tinggi saya promosikan menjadi wakil kepala sekolah dan mengikuti tes uji kepatutan menjadi calon kepala sekolah”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, berdasar hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen disiplin kerja pasca mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau dapat meningkatkan disiplin kinerja guru. Indikator secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, upaya kepala sekolah memotivasi disiplin kinerja guru pasca mutasi, bahwa guru-guru pasca mutasi yang mengajar di SMA Negeri 1 Lubuklinggau rata-rata mempunyai motivasi yang baik.

Kedua, disiplin kerja guru pasca mutasi guru pasca mutasi yang bertugas di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, merupakan guru yang memiliki disiplin dalam hal kehadiran, disiplin dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, disiplin dalam hal pelaksanaan pembelajaran, dan disiplin dalam hal evaluasi. Komitmen yang tinggi terhadap kedisiplinan terhadap profesi guru baik.

Ketiga, upaya manajemen sekolah untuk mempercepat proses adaptasi oleh guru baru mutasi terhadap kedisiplinan kerja yang ketat di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Salah satunya proses adaptasi yang dilakukan yaitu membudayakan rasa toleransi dan kekeluargaan keluarga besar SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

Keempat, Disiplin kinerja guru pasca mutasi yang diinginkan oleh sekolah ditampilkan guru mutasi yaitu: (1) Disiplin guru. (2) Kreatif dan Inovasi. 3) Memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. (4) Komitmen terhadap tugas.

Kelima, disiplin kinerja guru itu tercapai oleh sekolah. Berdasarkan pengisian angket kinerja guru, bahwa guru-guru pasca mutasi yang mengajar di SMA Negeri 1 Lubuklinggau rata-rata mempunyai kinerja yang baik dan bertanggungjawab sesuai dengan tupoksinya.

Keenam, guru-guru pasca mutasi di SMA Negeri 1 Lubuklinggau rata-rata guru mempunyai tanggungjawab dan komitmen tinggi terhadap profesinya sebagai pendidik. *Reward* diberikan kepada guru yang berdedikasi tinggi terhadap kualitas guru tersebut maupun sekolah. *Punishment* atau hukuman, menerapkan disiplin merupakan kegiatan penting yang perlu

dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru di sekolah, karena inti dari pembinaan disiplin dilakukan tahapan-tahapan teguran dan pembinaan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini, saran-saran disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Guru pasca mutasi sebaiknya disiplin dalam hal kehadiran. Tepat waktu datang ke sekolah, minimal 15 menit sebelum tanda bel masuk di bunyikan; (2) Guru pasca mutasi sebaiknya disiplin membuat perangkat pembelajaran dan alat peraga dengan modifikasi sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis *ICT* dengan tepat waktu; (3) Guru pasca mutasi sebaiknya disiplin pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuuan, inti, dan penutup); (4) Guru pasca mutasi sebaiknya melakukan dengan tahapan-tahapan evaluasi sesuai dengan pedoman pada pedoman kurikulum. Penilaian pada kognitif, afektif dan psikomotor; (5) Guru pasca mutasi sebaiknya meningkatkan kualitas, kreativitas, inovatif, sebagai wujud motivasi dan profesional pendidik; (6) Proses mutasi sebaiknya adil berdasarkan evaluasi kinerja, suatu kebijakan yang positif dan memberi nuansa baru, tantangan, dan penyegaran terhadap profesionalitas kita seorang pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhadjir. 2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sasongko, Rambat, Nur; dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Referensi, dan Tesis)*. Bengkulu: Prodi MAP PPs FKIP Universitas Bengkulu
- Yamin, Martinis, & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.